

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Kelas Senyatanya SDN 41 Mataram

Mar Aeni

Kepala SDN 41 Mataram

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi Kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,80), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (63,67). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,40) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,33) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (81,22) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas yang lainnya agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Supervisi Akademik.

Pendahuluan

Proses pembelajaran di kelas senyatanya merupakan tulang punggung berhasil tidaknya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sumber daya manusia (SDM) di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara tetangga. Sistem pembelajaran sesuai Permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses menginsyaratkan nilai timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik satu dengan yang lain.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 41 Mataram, pada saat guru kelas mengajar di kelas senyatanya adalah sebagai berikut: 1) guru masih mendominasi secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) guru dalam mengajar cenderung mengarah ke guru sentris, 3) metodeceramah dan pemberian tugas masih dominan, 4)

menjelaskan materi yang diselingi dengan cerita yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan materi pelajaran masih sering terjadi, 5) hasil pemantauan selama 2 (dua) kali secara berurutan terhadap cara mengajar guru kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Rendahnya kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya disebabkan oleh : 1) kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru untuk membelajarkan dengan pola peserta didik aktif, 2) guru belum pernah mengikuti diklat yang materinya khusus tentang tata cara mengajar yang baik dan benar secara riil di kelas senyatanya, 3) kegiatan kelompok kerja guru kelas (KKG) di SD Negeri 41 Mataram tidak berjalan sebagaimana mestinya, 4) kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terkesan

hanya seremonial saja, yang penting kepala sekolah pernah berkunjung di kelas, masalah nilai bisa diatur, 5) hasil supervisi akademik di kelas tidak pernah di tindak lanjuti yang menyebabkan sebagian guru tidak termotivasi untuk mengajar dengan mengedepankan pola pembelajaran peserta didik aktif.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh kepala SD Negeri 41 Mataram selaku peneliti, diantaranya yaitu dengan mengadakan pendampingan tentang tata cara mengajar yang baik dan benar serta mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 41 Mataram.

Beberapa keunggulan bimbingan melalui pendampingan dan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran antara lain: 1) mampu merubah mindset guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengedepankan peserta didik aktif, 2) guru dapat menerapkan beberapa pendekatan yang kontekstual dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta penggunaan metode peserta didik aktif, 3) antara kepala sekolah dan guru kelas menjadi semakin akrab sehingga memudahkan dalam memberikan kritikan, saran, usul/pendapat serta memberikan solusi yang terbaik yang mampu dilaksanakan oleh semua guru kelas maupun guru bidang studi/mata pelajaran di SD Negeri 41 Mataram, dan yang ke 4) proses pembelajaran menjadi learning

community (masyarakat belajar) dalam arti yang sebenarnya.

Untuk membuktikan wacana diatas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi kepala SD Negeri 41 Mataram dengan Judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Kelas Senyatanya Semester Dua Tahun 2015/2016 Di SD Negeri 41 Mataram”. Adapun alasan memilih judul ini adalah: 1) sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain, 2) supervisi akademik bila dilaksanakan dengan baik akan mampu merubah perilaku guru dalam proses pembelajaran dari guru sentris ke peserta didik aktif, 3) merubah mindset guru dalam bertindak berprilaku sebagai sosok yang dapat di gugu dan ditiru sehingga diharapkan bisa menjadi guru yang profesional sesuai dengan bidang dan kemampuannya khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas SDN 41 Mataram dengan subyek 6 orang guru kelas. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan 2 siklus. Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada. Adapun Indikator Keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah: (1)

Hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif). (2) Hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal sebelum diadakan tindakan dari ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 41 Mataram hasil pemantauan Kepala Sekolah dijumpai satu orang guru mengajar dengan ceramah, bercerita, dan menyanyi, 3 orang guru mengajar dengan ceramah dan penugasan yang kurang terkontrol, dan dua orang guru mengajar dengan ceramah, penugasan, dan latihan soal-soal (mengerjakan LKS).

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik).

Pertemuan I

Pada pertemuan ini keenam guru dikumpulkan di ruang guru untuk mendapatkan penjelasan dari Kepala Sekolah. Secara berturut-turut peneliti: a) menyampaikan materi tentang perlunya supervisi akademik dan teknik pelaksanaan supervisi akademik yang kegiatannya adalah: menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar, b) melaksanakan tanya jawab, c) memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan, d) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta, e) memberikan penguatan, dan memberikan tugas individual. Kegiatan pendampingan secara klasikal berlangsung mulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 12.30 wita.

Pertemuan II

Kegiatan pertemuan kedua ini berlangsung selama 6 (enam) hari kerja efektif yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dari keenam guru kelas secara bergiliran sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,80, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh skor rata-rata sebesar 63,67

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, dan 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil dari Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,40, Hasil Observasi Guru memperoleh

skor rata-rata sebesar 4,33, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh skor rata-rata sebesar 81,22.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala Sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik, persiapan skenario tindakan dalam pendampingan klasikal, penyusunan instrumen observasi Kepala Sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, dan menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala Sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 6 (enam) guru kelas juga mengalami beberapa kendala, untuk itu peneliti meminta bantuan dan petunjuk dari pembimbing sehingga kendala yang di hadapi dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyata nya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan \pm 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi di kelas senyatanya dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati. Hari Selasa tanggal 9 Februari 2016 peneliti mensupervisi satu orang guru kelas, pada jam ke 2-3 di kelas I atas nama Suryani, S.Pd. kegiatan supervisi berjalan kurang lancar disebabkan ada tugas lain yang sangat mendesak. Setelah \pm 15 menit berlalu barulah peneliti elakukan kegiatannya dan hasilnya masih bisa direfisi.

Pada hari ke dua, Rabu, 10 Februari 2016 peneliti memasuki kelas II jam 1 – 2 atas nama Herlinawati, S.Pd. dalam pelaksanaannya mengalami kendala yaitu guru masuk kelas terlambat \pm 10 menit, akibatnya peserta didik agak gaduh/ribut, setelah guru datang suasana kelas baru bisa

dikendalikan dan pelaksanaan supervisi akademik berjalan lancar sampai akhir jam pelajaran. Pada jam ke 4-5 mensupervisi di kelas III atass nama Indra Komalah Sari, S.Pd, pada kegiatan ini tidak ada hambatan artinya berjalan lancar.

Kegiatan supervisi akademik hari ketiga yaitu Kamis, 11 Februari 2016 di kelas IV jam 1 – 2 atas nama Maryati. kegiatan pembelajaran dimulai tepat waktu dan berakhir tepat waktu pula. Hal-hal prinsip berjalan lancar, guru mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Tetapi pada kegiatan kerja kelompok nampak ada beberapa peserta didik yang tidak tahu apa yang harus dikerjakan dan guru kurang tanggap terhadap situasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dampaknya proses diskusi kelompok menjadi kurang kondusif dan kegiatan penutup kurang diperhatikan.

Supervisi pada hari ke empat yaitu Jumat, 12 Februari 2016 kelas V pada jam 4-5 atas nama Murniati, S.Pd. proses pembelajaran di kelas ini kurang dinamis, hal ini disebabkan karena guru nampak mendominasi dengan metode ceramah, sementara peserta didik di belakang nampak kurang perhatian bahkan ada yang tidur, ada yang ngerumpi, dan ada yang main HP. Kondisi ini tidak dihiraukan oleh guru, kegiatan ceramah hampir satu jam selebihnya untuk kegiatan diskusi dan kegiatan penutup. Hasilnya masih harus di bimbing terus agar guru bisa merubah mindset mengajar dari guru sentris ke peserta didik aktif.

Hari kelima, Sabtu tanggal 13 Februari 2016 peneliti mensupervisi satu orang guru kelas, pada jam ke 4-5 di kelas

VI atas nama Hj. Baiq Setiawati, S.Pd. kegiatan supervisi berjalan kurang lancar disebabkan ada tugas lain yang harus segera diselesaikan. Setelah \pm 10 menit berlalu barulah peneliti melakukan kegiatannya dan hasilnya masih bisa direvisi.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Kepala Sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala Sekolah/peneliti (3,80) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu \geq 4,00 (kategori baik). Hal ini disebabkan karena Kepala Sekolah dalam melaksanakan pendampingan masih belum optimal, dan masih belum menguasai materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyata upaya bagaimana menjadi guru yang mampu mengajar di kelas yang baik dan benar. Dalam pendampingan tentang butir-butir dalam instrumen pengamatan ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran juga masih belum menguasai. Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,33) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu \geq 4,00 (kategori aktif).

Pada pertemuan kedua yakni pelaksanaan supervisi akademik bagi ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 41 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Suryani, S.Pd memperoleh nilai rata-rata (64,67) kategori belum tuntas karena masih

dibawah indikator keberhasilan \geq 70,00 (kategori baik). Namun demikian pada proses pembelajaran minggu berikutnya (siklus II) tetap diadakan penilaian dengan harapan mengalami peningkatan, 2) Herlinawati, S.Pd memperoleh nilai rata-rata dibawah indikator keberhasilan yakni (60,67/kategori cukup), sehingga yang bersangkutan harus lebih memacu agar dalam penilaian tahap berikutnya mampu melebihi indikator yang diharapkan, 3) Indra Komalah Sari, S.Pd memperoleh nilai rata-rata (59,33/kategori cukup), belum tuntas perlu di optimalkan, 4) Maryati memperoleh nilai rata-rata (74,00/kategori baik) sudah tuntas perlu dioptimalkan pada tindakan berikutnya, dan 5) Murniati, S.Pd memperoleh nilai rata-rata (59,33/kategori cukup) masih perlu kerja keras agar tindakan berikutnya bisa tuntas dan yang terakhir atas nama Hj. Baiq Setiawati, S.Pd memperoleh nilai (64,00/kategori cukup) masih perlu ditingkatkan. Nilai rata-rata keenam guru pada siklus I adalah (63,67) ini artinya siklus I masih belum tuntas, karena presentase ketuntasan baru mencapai 16,67%, sehingga tindakan pada siklus ke I harus lebih ditingkatkan.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, karena indikator keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan ke Siklus II.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II

semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan.

Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanyaberjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata (81,22/kategori A) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan

pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala Sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II, peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka simpulan dalam penelitian ini yakni upaya mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 41 Mataram semester dua tahun 2015/2016 Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Adapun saran yang diberikan antara lain yakni Bagi Kepala Sekolah Sejawat:

Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan kelas yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Bagi Guru kelas/Bidang Studi : 1) merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, 2) melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Daftar Pustaka

- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," *Tesis*. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006.

- Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute